

**ANALISIS EFISIENSI NEGARA-NEGARA ANGGOTA  
ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)**

**TESIS**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Magister Sains Ekonomi Islam  
Dalam Program Studi Sains Ekonomi Islam  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**YUAN EKANANDA MUHAMMAD ADIKARA  
091615443018**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

2020

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS EFISIENSI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI  
KERJASAMA ISLAM (OKI)**

Oleh

Yuan Ekananda Muhammad Adikara  
NIM: 091614553018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada  
tanggal 9 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk  
diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Sri Herianingrum, SE., M.A.  
NIP: 196902072008122001  
(Dosen Pembimbing)
2. Siti Zulaikha, SE., M.Si., Ph.D.  
NIP: 198006102008012022  
(Dosen Penguji I)
3. Dr. Tika Widiastuti, SE., M.Si.  
NIP: 198312302008122001  
(Dosen Penguji II)
4. Dr. Irham Zaki, S.Ag., MEI  
NIP: 197508012008121001  
(Dosen Penguji III)
5. Ilmiawan Auwalin, SE., M.App.EC., Ph.D.  
NIP: 197709182009121002  
(Dosen Penguji IV)

Tanda Tangan



Surabaya, 09/1/2020  
Koordinator program Studi



**Dr. Sri Herianingrum, SE., M.A.**  
NIP: 196902072008122001

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

SURABAYA, 9/1/2020

TESIS TELAH SELESAI DAN DITERIMA

MENGETAHUI,  
DOSEN PEMBIMBING



Dr. SRI HERIANINGRUM, S.E., M.Si.

Surabaya, 29 November 2019

Yuan Ekananda Mutiara  
NIM: 09116200013

### PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya, (Yuan Ekananda Muhammad Adikara, 09161455018), menyatakan bahwa :

1. Tesis saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Tesis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Tesis ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 29 November 2019



Yuan Ekananda Muhammad Adikara  
NIM: 09161455018

## DECLARATION

I, (Yuan Ekananda Muhammad Adikara, 041014142), declare that :

1. My thesis is genuine and truly my own creation, and is not another's person work made under my name, nor piracy or plagiarism. This thesis has never been submitted to obtain an academic degree in Airlangga University or in any other universities/colleges.
2. This thesis does not contain any work or opinion written or published by anyone, unless clearly acknowledged or referred to by quoting the author's name and stated in the References.
3. This statement is true; if on the future this statement is proven to be fraud and dishonest, I agree to receive an academic sanction in the form of removal of the degree obtained through this thesis, and regulations in Airlangga University.

Surabaya, November 29<sup>th</sup> 2019

Declared by,



Yuan Ekananda Muhammad Adikara  
NIM: 09161455018

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga memberikan penulis kemudahan dan kelancaran kepada dalam menyelesaikan Tesis ini dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat serta Salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, Tesis ini berjudul **ANALISIS EFISIENSI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)** merupakan salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar Magister Sains Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Tesis ini tidak akan terwujud tanpa kasih sayang, semangat, bimbingan, dukungan materiil maupun moril serta doanya yang selalu mengiringi setiap langkah dari kecil hingga saat ini terutama kedua orang tua (Ayahanda Wahyu Widodo dan Ibunda Trisakti Handayani), terima kasih atas doa dan dukungannya yang selama ini diberikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih yang tidak terhingga juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Nasih, SE., M.T., Ak., CMA, selaku Rektor Universitas Airlangga Surabaya periode 2015-2020.
2. Ibu Prof. Dr. Dian Agustia, SE., M.Si., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya periode 2015-2020.

3. Ibu Dr. Sri Herianingrum, S.E. M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga dan sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu, pengarahan dan motivasi kepada penulis selama proses penulisan tesis ini.
4. Bapak-Ibu penguji proposal: Ibu Tika, Bapak Imron, dan Bapak Awal. Terimakasih atas masukan, solusi dan sarannya sehingga menjadikan hasil terbaik untuk tesis ini.
5. Bapak-Ibu penguji tesis: Ibu Tika, Bapak Zaki, ibu Siti dan Bapak Awal. Terimakasih atas masukan, solusi dan sarannya sehingga menjadikan hasil terbaik untuk tesis ini.
6. Bu Lis sebagai staf administrasi . Terima kasih atas semua kemudahan bagi penulis selama menjadi bagian dari Program Studi Magister Ekonomi Islam.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa kuliah.
8. Sahabat-sahabat penulis: Wildan, Reza Cecep, Shohi, Imam, Dennis, Yayak, Gonid, Hero, Zaim, Gian, Deri, Prika, Tegar, Irul, Bima, Jefri, Difa dan Bagus yang telah bersama dalam menghadapi suka dan duka selama menjadi mahasiswa Program Studi Magister Ekonomi Islam. Terimakasih atas semua waktu, dukungan, motivasi, doa, dan saran. Senang bisa menjadi bagian dari kalian dan semoga hubungan persahabatan ini bisa tetap terjaga sampai selamanya.

9. Teman-teman Program Studi Program Studi Magister Ekonomi Islam semua angkatan. Terutama angkatan 2016: Amel, Ridan, Ncak, Nisa, Denizar, Kacong, Nindut, mbak Novi, mas Aga, Rinda, Rina, Risma, mbak Pik, Zia, Ulya, Vina, Arifin, dan Rachmi. Terimakasih telah memberikan banyak kenangan, kebersamaan dan pengalaman yang berharga.
10. Saudara-saudari seperjuangan dan sebimbangan, Farhadi, Hendri dan Wulan yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis kuliah dan mengerjakan tesis ini.
11. Teman-teman keluarga besar Kaori dan teman-teman satu hobi, Kleinkiesling, Cobaltblue, Harukou Type-R, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan. Hobi kita akan kita bawa sampai mati meski apapun yang terjadi.
12. Teman-teman semasa SMA yang berkumpul kembali, Hero, Didi, Bagus, Zulis dan Ateng. Terimakasih atas dukungannya sehingga memacu penulis untuk menulis tesis.
13. Teman-teman perumahan Bumi Asri Sengkaling yang sudah lulus maupun yang belum lulus, Bima, Erik, Ulul, Rizki. Kalian membuat penulis terpacu untuk segera menyelesaikan tesisnya.
14. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah berjasa dalam mengerjakan tesis ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang sangat berjasa dalam penyelesaian tesis. Segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi karunia yang tidak terhingga dalam hidupnya.



Penulis telah berupaya semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan tesis ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya ilmu pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 29 November 2019

Yuan Ekananda Muhammad Adikara

## RINGKASAN

### ANALISIS EFISIENSI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)

Efisiensi dan penggunaan sumber daya secara efektif merupakan tujuan utama setiap negara. Apabila negara dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam menyaingi masyarakatnya. Semakin efisien suatu negara, maka akan semakin optimal tingkat perekonomian suatu negara, berkurangnya ketimpangan pendapatan, berkurangnya jumlah pengangguran dan penggunaan investasi yang efisien. Setiap negara mutlak perlu memegang prinsip efisiensi. Secara sederhana prinsip efisiensi pada dasarnya berarti menghindari segala bentuk pemborosan. Mengingat kenyataan bahwa kemampuan suatu negara menjalankan perekonomian dengan sumber dana dan daya yang diperlukannya guna menjalankan negara selalu terbatas, padahal tujuan yang ingin dicapai tidak terbatas, maka tidak pernah ada pembenaran untuk membiarkan pemborosan atau inefisiensi terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) pada periode 2013-2017. Pengambilan periode pengamatan selama 5 tahun dilakukan untuk mengurangi bias pada nilai pengamatan dan periode 2013-2017 dipilih untuk lebih merepresentasikan keadaan terkini dari negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) dan terdapat 39 negara anggota OKI yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memakai metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan asumsi Variable Return to Scale (VRS) selama periode 2013-2017. Dalam pendekatan input-output, penelitian ini menggunakan dua perhitungan yaitu Model 1 dan Model 2. Variabel pada perhitungan Model 1 adalah *foreign direct investment* (FDI) dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel *input* serta produk domestik bruto (PDB) per kapita sebagai variabel *output*. Pada perhitungan Model 2, rasio gini ditambahkan dalam perhitungan sebagai variabel *output*. Hubungan *input* dan *output* tersebut kemudian akan menentukan nilai efisiensi, sehingga akan dapat dilihat perbedaan nilai efisiensi negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI).

Dari hasil perhitungan Model 1, mayoritas negara-negara anggota OKI memiliki nilai efisiensi yang buruk sepanjang tahun 2013-2017. Negara-negara yang tidak efisien, dapat dikatakan bahwa negara tersebut belum dapat memaksimalkan nilai *input* dan *output* yang dimilikinya. Hal ini berarti nilai *input* dan *output* yang dicapai oleh negara yang tidak efisien belum dapat meraih target yang sebenarnya (Muharam dan Pusvitasari, 2007). Pada perhitungan Model 2 mayoritas negara-negara anggota OKI tetap terjadi inefisiensi namun terdapat peningkatan nilai efisiensi yang signifikan apabila dibandingkan dengan hasil pada M1. Semua negara anggota OKI masuk dalam kategori *higher efficiency* dimana nilai efisiensi di atas 0.75. Penambahan variabel rasio

gini dalam perhitungan efisiensi kesejahteraan ekonomi negara-negara anggota OKI membuat nilai efisiensi berubah secara signifikan. Peningkatan nilai efisiensi secara signifikan ini dapat dijelaskan melalui rata-rata nilai rasio gini negara-negara anggota OKI yang relatif bagus dengan rentang nilai 0.27-0.45. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Labaj, Luptacik dan Nezynsky (2014) dimana konsep baru perhitungan efisiensi kesejahteraan membutuhkan perspektif baru dalam kesejahteraan ekonomi memakai pertumbuhan PDB dan mempertimbangkan faktor sosial seperti ketimpangan pendapatan di suatu negara. Dalam penelitiannya Labaj, Luptacik dan Nezynsky (2014) mendapatkan pertambahan nilai efisiensi yang signifikan ketika menambahkan rasio gini sebagai variabel *output* pada nilai efisiensi 30 negara di Eropa dimana rentang nilai rasio gini negara-negara di Eropa adalah sebesar 0.25-0.40.

Pengukuran efisiensi pada tingkat negara cenderung terbatas pada hubungan teknik dan operasional dalam proses konversi *input* menjadi *output* (Sutawijaya dan Lestari, 2009). Oleh karena itu, yang dibutuhkan adalah pembuatan kebijakan yang bersifat internal pada negara tersebut, yaitu pengendalian dan alokasi *input* yang optimal untuk mendapatkan *output* yang maksimal.

Penggunaan *input* pertama yaitu *foreign direct investment* (FDI), sebuah negara dapat menjadi lebih efisien dengan meningkatkan FDI yang masuk ke dalam negara tersebut. Beberapa kebijakan untuk meningkatkan FDI dapat dilakukan dengan cara membangun infrastruktur untuk menunjang investasi di negara tersebut, pengadaan tax holiday, pembangunan kawasan industri berikat dan tarif preferensi. Dengan meningkatnya FDI maka akan menunjukkan tren yang positif untuk berinvestasi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan PDB dan PDB per kapita bagi negara tujuan investasi tersebut (Alfaro, Kalemli-Ozcan dan Sayek, 2009). Kedua, penggunaan *input* jumlah tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan target yang dibutuhkan. Kebijakan untuk mengurangi jumlah orang untuk bekerja tentu saja tidak populer dan tidak mungkin dilakukan oleh negara-negara anggota OKI, namun beberapa cara dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil tersebut. Kebijakan yang dapat dilakukan adalah regulasi maksimum jam kerja per minggu, penambahan hari libur, perpanjangan cuti hamil dan kebijakan pension dini (Pullinger, 2014). Pada saat yang bersamaan, kebijakan-kebijakan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena terdapat keseimbangan antara jam kerja dan kehidupan personal (Lepinteur, 2018).

Inefisiensi *output* dalam penelitian ini terjadi pada poduk domestic bruto (PDB) per kapita dan rasio gini. *Output* yang pertama, PDB per kapita negara-negara anggota OKI jumlahnya belum sesuai atau lebih kecil dari target yang telah ditentukan. Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan PDB per kapita adalah menggalakkan industrialisasi, kontrol populasi, kebijakan jaminan social masyarakat dan kebijakan pro pendidikan, baik pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi (Roubini dan Backus, 1998). Kedua, rasio gini yang masih jauh dari potensinya. Beberapa perbaikan dapat dilakukan untuk mengurangi nilai rasio gini adalah pajak progresif dan mengurangi jumlah pengangguran (Cloninger, 2016) serta kebijakan pro

zakat bagi penduduk muslim di negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) (Jehle, 1994).

## SUMMARY

### EFFICIENCY ANALYSIS OF ORGANISATIONS OF ISLAMIC COOPERATION (OIC) MEMBER'S COUNTRIES

Efficiency and effective use of resources are the main goals of each country. If the state in its business activities is inefficient it will result in the inability to compete in the welfare of its people. The more efficient a country is, the more optimal the level of a country's economy, reduced income inequality, reduced unemployment and efficient use of investment. Every country absolutely needs to hold the principle of efficiency. Simply put the principle of efficiency basically means avoiding any form of waste. Given the fact that the ability of a country to run the economy with the financial resources and the resources needed to run the country is always limited, even though the goals to be achieved are unlimited, there is never any justification for letting waste or inefficiency occur.

The population in this study were member countries of the Organisation of Islamic Cooperation (OIC) in the 2013-2017 period. Taking an observation period of 5 years was done to reduce the bias on the value of observations and the period 2013-2017 was chosen to better represent the current state of the member countries of the Organisation of Islamic Cooperation (OIC). Sampling in this study was conducted by purposive sampling meaning that the sample selection method was chosen based on judgment (judgment sampling) and there were 39 OIC member countries that met the established criteria. This study uses a quantitative approach that uses the Data Envelopment Analysis (DEA) method with the assumption of Variable Return to Scale (VRS) during the 2013-2017 period. In the input-output approach, this study uses two calculations, M1 and M2. The variable in the Model 1 calculation is foreign direct investment (FDI) and the number of workers as input variables and per capita gross domestic product (GDP) as the output variable. In Model 2 calculation, this gini ratio is added to the calculation as an output variable. The relationship between input and output will then determine the value of efficiency, so that it will be seen the difference in the efficiency value of the member countries of the Islamic Cooperation Organization (OIC).

From the results of Model 1 calculations, the majority of OIC member countries had poor efficiency values during 2013-2017. Inefficient countries, it can be said that these countries have not been able to maximize the value of their inputs and outputs. This means that the input and output values achieved by inefficient countries have not been able to achieve the actual targets (Muharam and Pusvitasari, 2007). In Model 2 calculations the majority of OIC member countries continue to experience inefficiencies but there is a significant increase in the efficiency value when compared to the results on M1. All OIC member countries are included in the higher efficiency category with efficiency values above 0.75. The addition of the gini ratio variable in the calculation of the efficiency of the economic welfare of the OIC member countries made the value of efficiency change significantly. This significant increase in

efficiency can be explained by the average value of the gini ratio of OIC member countries which is relatively good with a range of values of 0.27-0.45. This is consistent with research by Labaj, Luptacik and Nezynsky (2014) where a new concept of calculating welfare efficiency requires a new perspective on economic welfare using GDP growth and considering social factors such as income inequality in a country. In his research Labaj, Luptacik and Nezynsky (2014) get a significant increase in the value of efficiency when adding the Gini ratio as an output variable to the efficiency values of 30 European countries where the range of the Gini ratio of European countries is 0.25-0.40.

Measurement of efficiency at the country level tends to be limited to technical and operational relations in the process of converting inputs into outputs (Sutawijaya and Lestari, 2009). Therefore, what is needed is an internal policy making in the country, namely optimal control and allocation of inputs to obtain maximum output.

Using the first input, namely foreign direct investment (FDI), a country can become more efficient by increasing FDI entering the country. Some policies to increase FDI can be done by building infrastructure to support investment in the country, providing tax holidays, developing industrial zones and preferential tariffs. With the increase in FDI, it will show a positive trend to invest so that it will ultimately increase GDP and GDP per capita for these investment destination countries (Alfaro, Kalemli-Ozcan and Sayek, 2009). Second, the use of input is greater than the required target. Policies to reduce the number of people to work are certainly not popular and may not be carried out by OIC member states, but several ways can be done to obtain these results. Policies that can be done are regulation of maximum working hours per week, additional holidays, extended maternity leave and early retirement policy (Pullinger, 2014). At the same time, these policies can improve people's welfare because there is a balance between working hours and personal life (Lepinteur, 2018).

The inefficiency of output in this study occurs in the gross domestic product (GDP) per capita and the gini ratio. The first output, the per capita GDP of the OIC member countries is not yet in accordance or smaller than the target set. Some policies that can be done to increase GDP per capita are promoting industrialization, population control, social security policies and pro-education policies, both basic education and higher education (Roubini and Backus, 1998). Second, the gini ratio is still far from its potential. Some improvements can be made to reduce the value of the gini ratio is a progressive tax and reduce the number of unemployed (Cloninger, 2016) and pro-zakat policies for Muslim residents in member countries of the Islamic Cooperation Organization (OIC) (Jehle, 1994).